

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan yang didasari dari hasil analisis data yang dilakukan melalui pembahasan yang telah diuraikan secara rinci serta menyeluruh, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan menghasilkan nilai yang positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tebu.
2. Variabel modal menghasilkan nilai yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tebu.
3. Variabel tenaga kerja menghasilkan nilai positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani tebu. Ketika tenaga kerja meningkat, pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Tingkat SDM atau tenaga kerja yang mengetahui secara teknis maupun non-teknis terkait tanaman tebu.
4. Variabel jumlah produksi menghasilkan nilai yang positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tebu.
5. Variabel teknologi menyatakan memiliki nilai yang positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tebu.
6. Pengaruh simultan antara variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, jumlah produksi dan teknologi bernilai positif dan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap pendapatan petani tebu. Variabel model independen bekerja saling berkesinambungan dalam proses budidaya tebu.

B. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah perkebunan tebu yang berada di Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon dari kesimpulan yang ditarik memiliki implikasi dalam bidang pertanian dan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, implikasinya disebutkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang memiliki nilai positif, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tebu. Sehubungan yang terjadi secara nyata di lapangan, petani tebu harus meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan mereka dengan menggunakan metode budidaya yang lebih baik dan pengelolaan yang lebih maksimal. Dengan memperdalam ilmu pertanian tebu atau dapat belajar dari yang berpengalaman. Serta lembaga setempat seperti BPP dapat memberikan penyuluhan maupun edukasi secara langsung pada musim giling ketika para petani hadir, agar mereka dapat memaksimalkan potensi lahan mereka untuk memaksimalkan pendapatan.
2. variabel modal yang memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tebu, menjadikan petani tebu harus melakukan pengelolaan modal secara lebih efisien dan mempertimbangkan penggunaan *input* produksi secara tepat agar biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Seperti memprediksi atau menyiapkan amunisi pertanian untuk mengantisipasi hal-hal yang berada di luar kendali petani, seperti cuaca, kebijakan pemerintah, KUR Bank dan faktor eksternal lainnya.
3. Pada faktor tenaga kerja yang bernilai positif dan berpengaruh signifikan, mendukung untuk proses budidaya tebu yang lebih efektif dan produktif, peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja sangat penting dinilai dari SDM untuk memanfaatkan SDA. Oleh karena berperan langsung dalam proses pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja yang cukup serta

keterampilan yang baik mampu meningkatkan efektivitas kegiatan budidaya sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani

4. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kenyataannya, peningkatan produksi belum selalu meningkatkan kesejahteraan petani secara langsung. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti harga jual hasil panen, biaya produksi, maupun sistem pemasaran yang berlaku. Dengan demikian, selain berupaya meningkatkan jumlah produksi, petani juga perlu memperhatikan efisiensi biaya produksi serta strategi pemasaran agar hasil produksi yang diperoleh dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, agar peningkatan hasil panen benar-benar berdampak pada peningkatan pendapatan, petani harus mempertimbangkan selain meningkatkan produksi juga efisiensi biaya dan akses pasar dengan bekerja sama dengan pemerintah melalui pabrik gula.
5. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha tani belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Dalam teori produksi, penerapan teknologi seharusnya mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman serta pendampingan kepada petani dalam memanfaatkan teknologi pertanian yang tepat guna agar teknologi tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih nyata terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan.
6. Temuan secara simultan menunjukkan bahwa pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi dari berbagai faktor produksi yang saling berkaitan. Dengan demikian, peningkatan pendapatan petani tebu perlu dilakukan melalui pengelolaan seluruh faktor produksi secara terpadu dan seimbang. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan, pengelolaan modal yang efisien, peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan produktivitas produksi, serta pemanfaatan teknologi pertanian secara lebih efektif.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Petani tebu untuk selalu memperhatikan dengan penuh kewaspadaan dan menjaga kebersamaan antar petani tebu agar tidak adanya persaingan usaha yang tidak sehat. Juga dapat memperhatikan kepemilikan lahan dan tingkat kesuburan tanaman tebu agar dapat menghasilkan rendemen yang lebih tinggi. Dengan harapan hal itu akan mendukung dan mungkin meningkatkan pendapatan mereka.
2. Pihak Pemerintah maupun swasta harus membantu petani tebu dalam meningkatkan pemasaran hasil panen mereka dan menerapkan teknologi pemasaran yang tepat guna meningkatkan kuantitas dan kualitas produk dan memberikan petani akses ke data pasar, pelatihan teknik peningkatan nilai tambah, dan bantuan dalam membangun jaringan pemasaran yang lebih luas juga merupakan ide yang baik. Selain itu, petani dapat memperoleh harga yang lebih baik dan mengurangi kerugian dengan meningkatkan manajemen pascapanen.
3. Peneliti selanjutnya peneliti disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan lokasi penelitian di luar Kecamatan Lemahabang dengan cakupan produksi gula dari pabrik gula terbesar. Untuk memajukan penelitian ini, disarankan juga untuk memasukkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pendapatan petani, seperti halnya kebijakan pemerintah, rendemen, tetes, lelang dengan investor atau dalam hal pengukuran skala menggunakan rasio atau nominal. Dengan demikian, baik penulis maupun pembaca akan memperoleh lebih banyak pengetahuan, dan informasi yang dihasilkan akan semakin lengkap.